

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun pada Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam di Masa Pandemic COVID-19 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Relationship Between Mother's Knowledge About Nutrition Fulfillment and The Nutritional Status of Children Aged 1-3 Years Old in Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam During COVID-19 Pandemic and The Review According to Islamic Perspective

Vasha Annisa Hidayat¹, Rika Yuliwulandari², Firman Arifandi³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email: vasha.twentytwo@gmail.com , rika.yuliwulandari@yarsi.ac.id

KATA KUNCI Pengetahuan Ibu, Pemenuhan Gizi, Status Gizi, Balita

ABSTRAK

Latar Belakang: Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai kegiatan di posyandu. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya jumlah kunjungan kader posyandu, ibu balita, balita dan ibu hamil ke posyandu. Salah satu bentuk kegiatan di posyandu adalah pelayanan gizi. Gizi atau nutrisi adalah berbagai zat yang diperoleh dari makanan dan diperlukan oleh tubuh untuk proses metabolisme. Status gizi pada masa anak perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari para orang tua, karena kekurangan gizi pada masa anak dapat menyebabkan kerusakan yang permanen. Islam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia termasuk ilmu mengenai gizi. Umat Islam dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang halal lagi baik dan tidak berlebihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam di masa pandemi COVID-19 dan tinjauannya menurut Islam. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Cara penetapan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner mengenai pemenuhan gizi oleh ibu dan penimbangan berat badan anak usia 1-3 tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil analisis didapatkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik mengenai pemenuhan gizi (55.4%) dan sebagian besar anak memiliki status gizi baik (48.2%) dan

didapatkan nilai p value = 0,037.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam.

KEYWORDS

Mother's Knowledge, Nutrition Fulfillment, Nutritional Status, Toddler

ABSTRACT

Background: COVID-19 pandemic had an impact on activities in Posyandu. This has been proven by the decreased number of visits by the Posyandu cadres and the visitors. One of the activities that Posyandu held is nutrition services. Nutrition is various substances that is obtained from food and are important for metabolic processes. The nutritional status needs to get more attention from parents, because malnutrition in childhood can cause permanent damage. The purpose of this study is to determine the relationship between mother's knowledge about nutrition fulfillment and the nutritional status of children aged 1-3 years old in Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam during COVID-19 pandemic and the review according to Islamic perspective.

Methods: This study uses an analytic correlational survey with cross-sectional approach as the methods. The method that was used to determine the sample in this study is total sampling with a total sample of 56 respondents. Data was collected by filling out questionnaires regarding nutritional fulfillment by mothers and weighing children aged 1-3 years old at Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam. Chi-Square test is used to analyze the data.

Results: The results showed that most of the mothers have a good knowledge about nutritional fulfillment (55.4%) and most of the children have a good nutritional status (48.2%) and the p value: 0.037 is obtained in this test.

Conclusion: There is a relationship between the mother's knowledge about nutrition fulfillment and the nutritional status of children aged 1-3 years old in Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam during COVID-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan setelah kasus pertama di China. Kasus pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020 sebanyak 2 kasus dan setelahnya pada tanggal 6 Maret ditemukan kembali 2 kasus. Jumlah kasus COVID-19 terus meningkat. Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat 743.196 kasus terkonfirmasi, 22.138 meninggal dunia,

dan 611.097 sembuh. Provinsi dengan kasus COVID-19 terbanyak adalah DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat. (Burhan *et al*, 2020). Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai kegiatan di bidang kesehatan, salah satunya adalah kegiatan di Posyandu. Kepanikan psikologis, fisik, dan ekonomi di awal pandemi membuat masyarakat terkena dampaknya. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya jumlah kunjungan kader posyandu, ibu

balita, balita dan ibu hamil ke Posyandu (Purwanto, 2021).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat yang meliputi bayi, anak balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, ibu menyusui dan pasangan usia subur (Depkes RI, 2011). Salah satu bentuk kegiatan di Posyandu adalah pelayanan gizi. Pelayanan gizi meliputi penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi dan pemberian PMT.

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih sering disebut dengan anak di bawah lima tahun. Balita juga dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak pra-sekolah (3-5) (Pritasari, 2017). Pada fase ini terjadi proses pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan nutrisi dalam jumlah yang relatif besar.

Gizi atau nutrisi adalah berbagai zat yang diperoleh dari makanan dan diperlukan oleh tubuh untuk proses metabolisme. Proses metabolisme meliputi proses pencernaan, penyerapan makanan dalam usus halus, transportasi oleh darah untuk mencapai target dan menghasilkan energi, pertumbuhan tubuh, pemeliharaan jaringan tubuh, proses biologis, penyembuhan penyakit dan daya tahan tubuh (Par'I, Holil M. dkk, 2017). Pemenuhan gizi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan akan menghasilkan status gizi yang baik.

Status gizi adalah keadaan yang dikaitkan dengan keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Par'I, Holil M. dkk, 2017). Status gizi pada masa anak perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari para orang tua, karena kekurangan gizi pada masa anak dapat menyebabkan kerusakan yang permanen. Kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental. Untuk menentukan status gizi anak dapat dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala (Proverawati, 2009). Status gizi dapat menjadi parameter untuk menentukan kurang gizi pada anak.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 232,9 juta anak di dunia mengalami gizi buruk. 45% kasus kematian pada anak disebabkan oleh gizi buruk. Hal ini paling banyak terjadi pada negara-negara dengan angka penghasilan rendah dan menengah.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi balita dengan gizi buruk di Indonesia sebesar 17,7%, terdiri dari prevalensi balita dengan gizi buruk sebesar 3,9% dan balita dengan gizi kurang sebesar 13,8%. Menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan Biro Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta terdapat 430 kasus balita kekurangan gizi. Jumlah kasus balita kekurangan gizi paling tinggi terdapat di wilayah Jakarta Timur. Terdapat 82 kasus baru atau 59% dari total kasus balita kekurangan gizi yang terjadi di Jakarta Timur (Dinkes DKI Jakarta, 2020). Data-data ini diambil di tahun 2018 yaitu sebelum Pandemi COVID-19. Terdapat kemungkinan adanya kenaikan prevalensi bayi dengan gizi

buruk karena tidak terlaksananya program pelayanan gizi di Posyandu. Hal ini dapat menyebabkan minimnya tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi.

Teori yang dikembangkan oleh *United Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 1990 menyatakan bahwa timbulnya masalah gizi disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang menimbulkan masalah gizi yaitu kurangnya asupan makanan dan penyakit yang diderita. Seseorang yang asupan gizinya kurang akan mengakibatkan rendahnya daya tahan tubuh yang menyebabkan seseorang dapat sakit. Faktor yang tidak langsung disebabkan karena tidak tersedianya pangan pada tingkat rumah tangga dan juga perilaku atau pola asuh orang tua pada anak.

Rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya pemenuhan gizi untuk kesehatan merupakan salah satu penyebab dari timbulnya masalah gizi. Pengetahuan mengenai gizi mempengaruhi ketersediaan makanan keluarga. Walaupun suatu keluarga memiliki keuangan yang cukup namun karena kurangnya pemahaman mengenai gizi maka keuangan yang ada tidak dimanfaatkan untuk penyediaan makanan yang bergizi. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai pemenuhan gizi juga berdampak pada kebiasaan makan yang salah (Par'I, Holil M. dkk, 2017).

Terdapat beberapa hal mendasar yang mempengaruhi tubuh anak akibat kurangnya asupan gizi, yaitu terhambatnya pertumbuhan anak karena asupan gizi yang kurang di masa pertumbuhan, menurunnya produktivitas anak, menurunkan daya tahan tubuh anak sehingga anak

menjadi mudah sakit, terganggunya struktur dan fungsi otak serta menunjukkan perilaku yang tidak tenang, mudah emosi dan tersinggung (Par'I, Holil M. dkk, 2017).

Islam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia termasuk kesehatan, yang di dalamnya terdapat ilmu mengenai gizi. Umat Islam dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang halal lagi baik dan tidak berlebihan (Hanur, 2019).

Didirikannya Posyandu sesuai dengan prinsip tolong-menolong yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk kita teladani.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Pemenuhan Gizi dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam".

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun pada Posyandu Melati RW 006 beserta ibunya. Cara penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. Besar sampel adalah 56 responden.

Data yang digunakan berupa data kuantitatif primer yang dikumpulkan dengan pengisian kuisioner mengenai pemenuhan gizi oleh ibu dan penimbangan berat badan anak 1-3 tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam.

HASIL

Data karakteristik responden diperoleh dari pengisian kuisioner

mengenai pemenuhan gizi oleh ibu. Karakteristik berdasarkan usia ibu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tendensi Sentral Responden Berdasarkan Usia

	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD	CI-95%
Usia Ibu	32.2	32	31	20-56	6.651	30.48-34.09

Rata-rata usia ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun DI Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam berusia 32.20 tahun dan paling banyak usia 31 tahun, paling tinggi usia 56 tahun dan terendah usia 20 tahun dengan standar deviasi 6.651. Pada tingkat kepercayaan 95% bahwa usia ibu berada pada rentang 30.48-34.09 tahun.

Karakteristik berdasarkan Pendidikan terakhir ibu dan pekerjaan ibu dapat dilihat pada Tabel 2. Didapatkan hasil bahwa responden penelitian yang memiliki tingkat Pendidikan terakhir SMA SMA berjumlah 35 orang (62.5%), tingkat SMP sebanyak 12 orang (21.4%), tingkat perguruan tinggi sebanyak 6 orang (10.7%) dan tingkat SD sebanyak 3 orang (5.4%). Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir ibu sebagian besar pada tingkat pendidikan SMA dengan persentase 62.5%.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu bahwa responden penelitian memiliki pekerjaan sebanyak 4 orang (7.1%) dan yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 52 orang (92.9%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 92.9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Ibu.

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	3	5.4
SMP	12	21.4
SMA	35	62.5
Perguruan Tinggi	6	10.7
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	4	7.1
Tidak Bekerja	52	92.9

Karakteristik responden berdasarkan usia anak dapat dilihat pada Tabel 3, rata-rata usia anak di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam adalah 24.16 bulan dan paling banyak usia anak 36 bulan, paling tinggi usia anak 36 bulan dan terendah usia anak 11 bulan dengan standar deviasi 8.568. Pada tingkat kepercayaan 95% bahwa usia anak berada pada rentang 21.78-26.43 bulan.

Tabel 3. Tendensi Sentral Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD	CI-95%
Usia Anak	25.16	25	36	11-36	8.568	21.78-26.43

Hasil analisis yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin anak.

Tabel. 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	26	46.4
Perempuan	30	53.6

Responden penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (46.4%) dan perempuan sebanyak 30 orang (53.6%). Berdasarkan

karakteristik jenis kelamin anak sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan persentase 53.6%.

Karakteristik anak berdasarkan berat dijadikan pada tabel 5. Rata-rata berat anak di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam adalah 12.10 kg dan paling banyak berat anak 10 kg. Berat anak paling tinggi adalah 20 kg dan terendah 7.30 kg dengan standar deviasi 3.06. Pada tingkat kepercayaan 95% bahwa berat badan anak berada pada rentang 11.34-12.90 kg.

Tabel 5. Tendensi Sentral Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Anak

	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD	CI-95%
Berat Anak	12.10	11	10	7.30-20	3.06	11.34-12.90

Hasil analisis penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemenuhan Gizi di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	31	55.4
Cukup	23	41.1
Kurang	2	3.6
Total	56	100

Berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi anak menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 31 orang (55.4%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (41.1%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (3.6%).

Hasil analisis penelitian yang disajikan pada tabel 7 menunjukkan berdasarkan karakteristik status gizi anak bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki status gizi baik yaitu berjumlah 27 orang (48.2%), status gizi kurang yaitu sebanyak 16

orang (28.6%) dan status gizi buruk sebanyak 13 orang (23.2%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak 1-3 Tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam

Status Gizi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	27	48.2
Kurang	16	28.6
Buruk	13	23.2
Total	56	100

Hasil penelitian bivariat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi dengan status gizi anak di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p=0.037$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi dengan status gizi anak di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam.

Tabel 8. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam

No	Tingkat Pengetahuan	Status Gizi						Total	*P-value
		Baik		Kurang		Buruk			
		N	%	N	%	N	%		
1	Baik	13	23.2	9	16.1	9	16.1	31	0.037
2	Cukup	14	25.0	7	12.5	2	3.6	23	
3	Kurang	0	0.0	0	0.0	2	3.6	2	
Total		27	48.2	16	28.6	13	23.2	56	

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan sebanyak 31 orang (55.4%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 23 orang (41.1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 2 orang (3.6%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa kesadaran yang kurang akan berpengaruh terhadap bagaimana seorang ibu memperoleh informasi mengenai gizi seimbang untuk anaknya. Jika seorang ibu mengetahui mengenai manfaat pemenuhan gizi seimbang untuk anaknya, maka

seorang ibu akan lebih memperhatikan gizi seimbang untuk anaknya agar status gizi anaknya terpenuhi.

Kurangnya pengetahuan tentang status gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi (Suhardjo, 1992). Kejadian gizi buruk pada balita dapat dicegah jika para ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeliharaan gizi dan mengatur makanan yang dikonsumsi anak (Moehiji, 1992).

Pada penelitian ini diperoleh karakteristik status gizi anak sebanyak 27 orang (48.2%) memiliki status gizi baik, 16 orang (28.6%) memiliki status gizi kurang dan status gizi buruk sebanyak 13 orang (23.2%). Hasil tersebut memberikan bahwa gambaran status gizi anak usia 1-3 tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam sebagian besar baik.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih (Almatsier, 2009). Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutriture dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2013).

Mengonsumsi makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat menentukan tercapainya status gizi yang baik. Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemenuhan gizi pasti akan diterapkan dalam setiap hidangan yang akan mereka konsumsi setiap hari agar kebutuhan gizi balita terpenuhi. Namun, seseorang yang kurang mengetahui tentang pemenuhan gizi, mereka akan mengonsumsi makanan sesuka hatinya tanpa memperhitungkan asupan gizi yang baik

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutriture dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2013). Status gizi balita bisa dikatakan baik jika terdapat keseimbangan antara zat gizi yang dikonsumsi balita dengan penggunaannya untuk aktivitas balita sehari-hari. Asupan zat gizi yang baik harus selalu diberikan dalam setiap

makanan yang dikonsumsi balita agar status gizi balita baik. Apabila status gizi balita baik maka pertumbuhan dan perkembangan balita akan normal dan tidak ada penyimpangan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam ($p\text{ value} = 0,037 < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Betristasia Puspitasari (2016) menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,006 < 0,05$ (pada taraf signifikan 5%), maka H_1 diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi dengan status gizi balita umur 1- 3 tahun. Hal ini menandakan bahwa status gizi anak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi.

Berbagai ayat al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW menyatakan bahwa anak merupakan sebuah amanah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua di dunia, oleh sebab itu anak merupakan tanggung jawab orang tua. Ibu dan bapak selain telah melahirkan anak ke dunia, Ibu dan Bapak juga mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Orang tua memiliki kewajiban mengasuh anaknya dan seorang anak berhak mendapatkan pengasuhan dari orang tuanya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. At-Tahrim Ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim:6)

Berdasarkan *Tafsir As-Sa’di* oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, Allah menyerukan kepada orang yang diberi karunia berupa keimanan oleh Allah untuk menunaikan tuntutan dan juga syarat keimanannya. Maka peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka. Menjaga diri yang dimaksud adalah dengan menunaikan perintah Allah dan menjauhi larangannya serta bertaubat dari perbuatan yang membuat Allah murka dan mengundang azab. Allah juga menyerukan untuk menjaga keluarga dan mendidik, mengajarkan serta memaksa mereka untuk menunaikan perintah-perintah Allah. Dikatakan bahwa seorang hamba tidak akan selamat hingga menunaikan perintah Allah terhadap dirinya sendiri dan orang-orang yang berada dibawa kekuasaannya seperti istri dan anak.

Setiap anak yang dilahirkan berhak mendapat asuhan yakni memperoleh pendidikan, pakaian yang layak, kebersihan dan pemeliharaan untuk mengurus makan dan minum pada periode kehidupan pertama sebelum ia dewasa (Fahimah, 2019).

Islam, sebagai agama yang mempunyai ajaran yang komprehensif memberikan perhatian besar terhadap kehidupan bahkan ketika manusia masih berbentuk janin. Meskipun manusia masih dalam kandungan, islam memberikan hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tuanya (Sholihah, 2018). Janin yang berada di dalam kandungan harus dijaga, dilindungi dan dipelihara. Sebelum

seorang anak dilahirkan ke dunia, orang tua sudah memiliki kewajiban untuk memberikan nutrisi yang baik anak tersebut.

Bagi ibu hamil tanggung jawab terhadap janinnya bukan hanya menjaga kondisi tumbuh tetap prima selama masa kehamilan tetapi juga harus menjaga asupan yang dikonsumsi sehari-hari. Sebab hal ini juga akan berpengaruh terhadap kondisi bayi di dalam kandungan. Makanan yang dikonsumsi ibu langsung diserap oleh janin yang dikandungnya melalui tali pusar (Maftuhah, 2014). Proses itu diperlukan dalam pembentukan organ-organ embrio. Oleh sebab itu, fase awal kehamilan sangat penting bagi perkembangan bayi yang akan lahir. Dalam kandungan semua proses pembentukan dimulai dari otak, sumsum tulang belakang, sistem pencernaan, sistem kardiovaskuler dan sistem lainnya. Perhatian dan pilihan ibu dalam memilih makanan yang sehat, halal, baik, beragam dan bergizi sangat penting bagi terciptanya anak yang sehat jasmani, rohani, cerdas intelektual, pintar secara emosional dan beriman kepada Allah SWT (Baihaki, 2017).

Sebagaimana Dr. Abdul Basith Jamal dan Dr. Daliya Shadiq Jamal menjelaskan bahwa setelah terjadinya proses penciptaan dan perkembangan janin telah sempurna, maka janin tersebut siap untuk meninggalkan tempat yang selama ini ia tempati yaitu rahim ibu. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat desakan dari otot-otot rahim yang mendorong dan memaksa janin untuk keluar. Setelah janin keluar dari rahim ibunya, ia mengandalkan makanan dari Air Susu Ibu (ASI) yang keluar akibat melonjaknya hormon-

hormon yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu (Nasution, 2016).

Setiap bayi yang lahir berhak atas susunan pada periode pertama ketika ia hidup. Sebuah suatu fitrah bahwa ketika bayi tersebut lahir ia memerlukan makanan yang paling cocok dan paling baik untuknya, yaitu ASI. Air Susu Ibu adalah makanan alamiah bayi yang steril dan memiliki suhu yang sesuai dengan kebutuhan tubuh bayi (Fahimah, 2020). ASI mengandung berbagai unsur makanan yang dibutuhkan oleh bayi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. ASI juga berperan sebagai zat anti kuman yang kuat karena adanya beberapa faktor yang bekerja secara sinergis membentuk suatu sistem biologis dalam membunuh kuman, oleh karena itu ASI juga dapat melindungi bayi dari penyakit. Selain itu, ASI juga mengandung berbagai jenis vitamin, lemak serta unsur makanan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa ASI merupakan makanan yang sempurna untuk kehidupan bayi (Nasution, 2016).

Setelah 6 bulan, ibu bisa memberikan bayi makanan tambahan berupa Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan tetap memberikan ASI hingga anak genap berusia dua tahun. Seiring dengan bertambahnya usia kebutuhan bayi akan nutrisi juga semakin meningkat. Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah ilmu gizi, Umat islam diajarkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal lagi baik dan tidak berlebihan. Salah satu nafkah yang diberikan oleh ayah adalah menyediakan makanan sehat dan bergizi untuk anak.

Seorang anak berhak memperoleh gizi yang baik dari orang tuanya. Gizi memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan mempertahankan kesehatan seseorang. Hal ini merupakan kewajiban setiap manusia untuk memelihara kesehatan baik kesehatan fisik maupun kesehatan mentalnya. Di dalam ilmu kesehatan, seorang anak memerlukan sumber makanan yang bergizi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Gizi yang cukup adalah faktor utama dalam menunjang kecerdasan anak. Gizi yang baik juga berperan sebagai imun atau penangkal terhadap munculnya berbagai jenis penyakit (Baihaki, 2017).

Islam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia termasuk kesehatan, yang di dalamnya terdapat ilmu mengenai gizi. Umat islam dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal lagi baik dan tidak berlebihan (Hanur, 2019). Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 168 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا
وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”(Q.S Al-Baqarah:168)

Berdasarkan Tafsir Kemenag, ayat ini menyerukan kepada umat islam untuk makan dari makanan halal yaitu yang tidak haram zatnya maupun cara memperolehnya. Selain halal makanan yang dikonsumsi juga harus baik, sehat, aman dan tidak berlebihan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikaji dalam ilmu gizi yaitu mengenai gizi

seimbang. Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memerhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan dan berat badan ideal (Hanur, 2019).

Dr. Mursidah Thahrir mengenai peran keluarga dalam menjaga gizi anak adalah jika keluarga peduli pada kesehatan anak maka keluarga tersebut akan menyediakan makanan yang sehat, halal, dan bergizi. Sebab hal ini dapat mencegah banyak persoalan yang lebih serius di masa yang akan datang. Keluarga yang selalu menyediakan makanan bergizi selain berdampak positif bagi kesehatan dan perilaku anak juga dapat menyelamatkan anggota keluarga dari api neraka (Hanur, 2019).

Didirikannya Posyandu sesuai dengan prinsip tolong-menolong yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk kita teladani. Dalam HR. Muslim beliau bersabda:

اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Yang Artinya: "Allah akan senankiyotiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya." (HR. Muslim)

Hadist ini merupakan salah satu motivasi bagi manusia untuk memberi pertolongan kepada sesama manusia. Ulama Syekh Shalih bin Fauzan bin 'Abdillah Al-Fauzan *hafizahullāh* menjelaskan bahwa makna hadis ini bersifat umum. Jika seorang manusia memberi pertolongan kepada saudaranya dengan pertolongan apapun bentuknya yang dia butuhkan, maka

syekh Allah akan senantiasa memberi pertolongan kepada manusia tersebut. Demikianlah, karena balasan akan sesuai dengan perbuatan. Jika seorang manusia ingin Allah menolongnya, maka hendaknya ia menolong saudaranya sesuai kadar kemampuan yang ia mampu berikan kepadanya, baik itu dengan harta, kedudukan, ataupun bantuan yang lainnya. (*Al-Minhatu al-Rabbaniyyah fi Syarhi al-Arba'in al-Nawawiyah*).

Syekh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin *rahimahullāh* memberi catatan penting tentang hadis ini. Beliau menjelaskan bahwa hadis ini merupakan motivasi untuk memberi pertolongan kepada sesama muslim. Akan tetapi yang perlu diperhatikan bahwa hal ini terbatas untuk perkara kebaikan dan takwa. Karena Allah *taala* berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa." (QS. *Al-Mā'idah: 2*)

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu dilakukan oleh kader-kader Posyandu yang terpilih dan telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari Puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Hal ini juga dapat bermanfaat dalam pengembangan diri kader tersebut mengenai ilmu kesehatan ibu dan anak.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi yang memiliki anak usia 1-3 Tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 31 orang (55.4%) dan

didapatkan status gizi anak usia 1-3 Tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam sebagian besar berada pada kriteria baik yaitu sebanyak 27 anak (48.2%).

Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi dengan status gizi anak usia 1-3 Tahun di Posyandu Melati RW 006 Kelurahan Palmeriam dengan nilai $p = 0.037$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2015. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Edisi ke 9. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Baihaki, Egi Sukma, 2017. Shahih Vol.2 No. 2. Gizi Buruk dalam Perspektif Islam Respon Teologis Terhadap Persoalan Gizi Buruk. Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI). Jakarta.
- Burhan E, Agus Dwi Susanto, Nasution SA, Ginanjar E, Pitoyo CW, Susilo A, et al. 2020. Pedoman Tatalaksana COVID-19. Edisi 3. Jakarta: PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.
- Hanur. 2019. Jurnal Samawat. Vol. 03 No. 02. Memantik Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Pemberian Gizi Seimbang Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. Sekolah Tinggi Agama Islam Badrus Sholeh Purwoasri. Kediri
- Fahimah Iim. 2019. Jurnal Hawa Vol. I No. 1. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. IAIN Bengkulu. Bengkulu.
- Maftuhah. 2014. Jurnal Bimas Islam Vol.7 No. II. Makanan Halal dan Haram dalam Perspektif al-Qur'an, Sains dan Kesehatan.
- Moehiji, S. 2003. Ilmu Gizi 2 Penanggulangan Gizi Buruk. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Nasution. 2016. Pentingnya Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada Bayi Menurut Pandangan Islam dan Tinjauan Kesehatan, Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTB. Nusa Tenggara Barat. Diakses dari <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1462231790> pada 22 November 2022.
- Par'i, M Holil, et al. 2017. Penilaian Status Gizi. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badaan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Pritasari, et al. 2017. Gizi dalam Daur Kehidupan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badaan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Proverawati, Asfuah S. 2009. Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Purwanto, B. 2021. Kegiatan Posyandu di Masa Pandemi. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari <https://promkes.kemkes.go.id/kegiatan-posyandu-di-masa-pandemi> pada 1 Januari 2022.
- Sholihah, Hani. 2018. Al-Afkar, Journal for Islamic Studies. Vol. 1. Perlindungan Anak dalam Perspektif Hukum Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU). Tasikmalaya. Diakses dari https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/3/3 pada 22 November 2022.
- Suhardjo. 1992. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Supriasa. 2013. Penilaian Status Gizi. Penerbit EGC. Jakarta.
- World Health Organization. 2021. Malnutrition. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition> pada 1 Januari 20